PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

PROGRAM UNGGULAN

LISTRIK MASUK SAWAH

inovasi Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Sidenreng Rappang



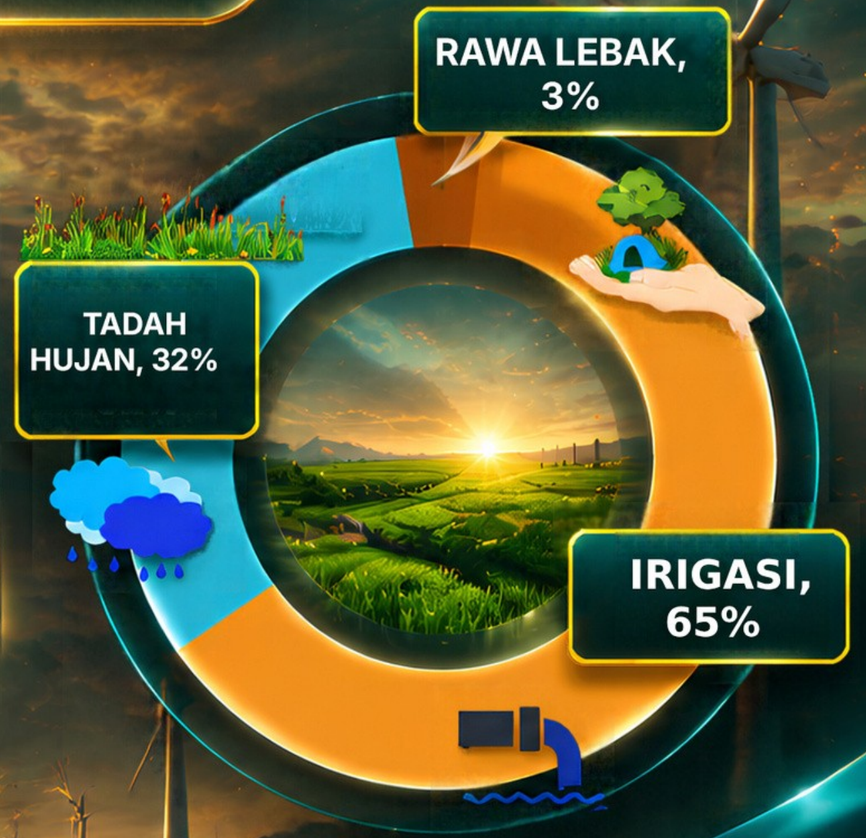
PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

I-SIM

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)



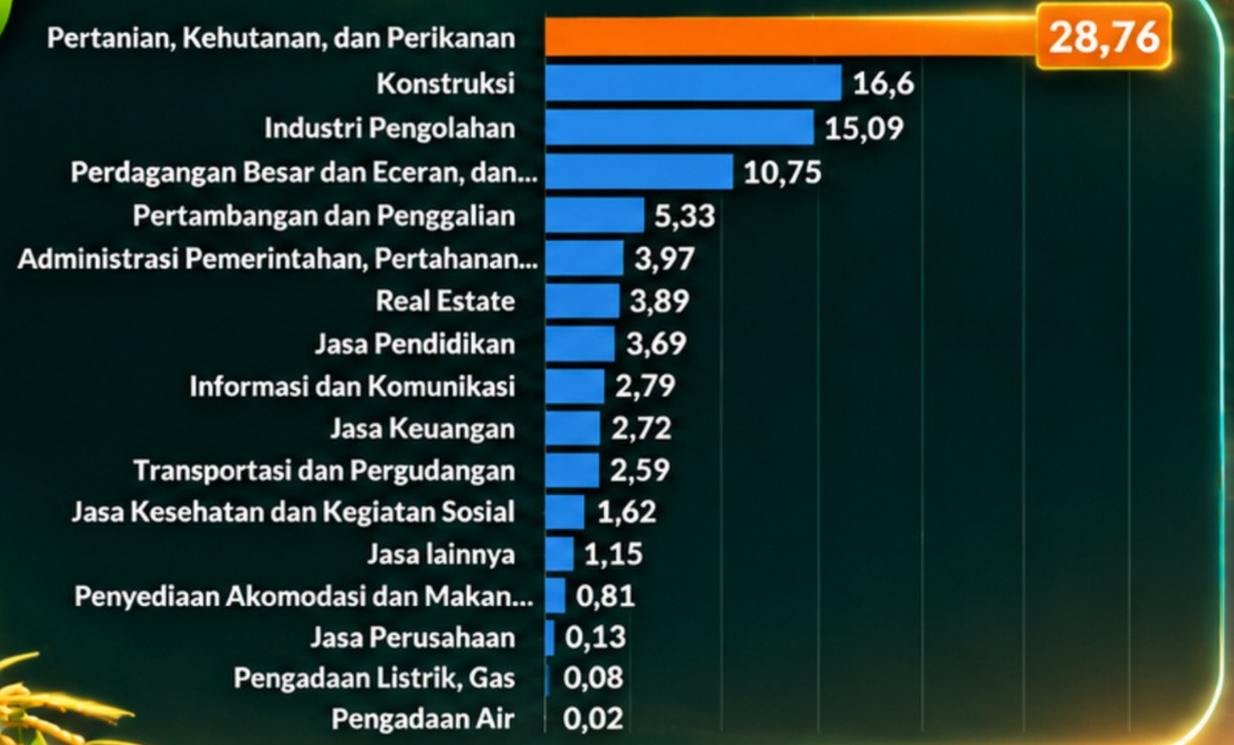
Kabupaten Sidenreng Rappang disingkat “Sidrap” dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di Sulawesi Selatan terutama dalam produksi padi. Hingga Tahun 2024, Sidrap memiliki potensi luas sawah seluas 51.389 Ha, yang terdiri dari lahan sawah beririgasi teknis seluas 33.541,27 Ha, lahan sawah tadah hujan seluas 16.276,7 Ha dan lahan sawah rawa lebak seluas 1.571,0 Ha.



PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

I-SIM

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024, sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan kontribusi sebesar sekitar **28%** terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis sekaligus menjadi **tonggak penyangga perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang.**

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

I-SIM

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)

PRODUKSI PERTANIAN SIDRAP 2020–2023 (ton)



Sementara itu menurut BPS, angka produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang **mengalami penurunan signifikan di tahun 2023**, dimana sebelumnya di tahun 2022 mencapai Produksi padi tertinggi sebesar 535.316 Ton dan menurun menjadi 483.869 ton di tahun 2023. Penurunan terjadi disebabkan fenomena alam el-Nino dan **belum optimalnya pengelolaan lahan kering/non rawa menghadapi fenomena alam el-nino** terutama masalah ketersediaan air.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

I-SIM

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)

Sebagian wilayah pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan **lahan kering/nonrawa atau sawah tadah hujan** yang sangat bergantung pada curah hujan. Kondisi tersebut menyebabkan ketersediaan air untuk kegiatan pertanian menjadi terbatas, terutama pada saat memasuki musim kemarau yang berlangsung cukup panjang. Keterbatasan sumber air ini menjadi salah satu tantangan dalam menjaga **keberlanjutan produksi pertanian.**

Pembangunan **infrastruktur irigasi air tanah** seperti air bor telah banyak dikembangkan petani, namun penggunaan bahan bakar sumur bor seperti **tabung gas LPG atau bbm solar** menjadi langka, belum lagi petani yang ingin menggunakan BBM solar di Pertamina wajib mendapatkan rekomendasi dari desa/kelurahan.



PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)





Selain itu penggunaan sumur bor di beberapa lokasi sudah tidak mampu beroperasi secara optimal karena kondisi air tanah yang cukup dalam dan hanya dapat dialirkan menggunakan **pompa submersible** yang menggunakan **energi listrik** dalam pengoperasiannya.

Selain **Ramah lingkungan** dan **berkelanjutan**, Penggunaan pompa submersible diangpap lebih efisien dari segi biaya jika dibandingkan dengan tabung gas LPG atau bbm solar. Namun tantangannya, beberapa lokasi lahan kering non rawa yang menjadi sentra produksi padi tidak dapat dijangkau pemasangan listrik karena lokasi hamparan yang **lebih dari 1 Km dari jaringan existing** atau jaringan distribusi listrik yang sudah terpasang di permukiman atau sepanjang jalan.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)



Tantangan lainnya, PLN sebagai penyedia tenaga listrik hanya bisa membangun jaringan ke sawah jkca ada permintaan paling sedikit **50-70 KVA** aaau diperlukan setidaknya pemasangan **15-20 titik sumur bor** (tiap sumur bor memerlukan 3.500 Watt).

Biaya penyambungan Listrik satu titik sumur bor membutuhkan biaya sekitar Rp 4.000.000-Rp4.500.000 atau secara akumulatif PLN membutuhkan investasi mulai dari **Rp50.000.000-Rp70.000.000**. **Keterbatasan petani untuk menghimpun anggaran** untuk biaya yang dipersyaratkan PLN menjadi kendala, dan memerlukan dukungan pembiayaan dari pemerintah.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Latar Belakang (Penilaian Inovasi)

I-SIM





Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang berinisiasi membuat Program **"LISTRIK MASUK SAWAH".**

Program ini mulai diujicobakan di **tahun 2023** di Kelurahan Pajalele Kecamatan Tellu Limpoe menggunakan Rp 150 Juta dari APBD. Selanjutnya di **tahun 2024** secara luas mulai diujicobakan kembali di desa Takkalasi Kecamatan Maritengngae dan Kelurahan Bangkai Kecamatan Watang Pulu, serta diterapkan secara massif di Era Kepemimpinan Bupati Baru H. Syaharuddin Alrif di tahun **2025 sampai saat ini** melalui Stimulasi Anggaran APBD Kabupaten Sidenreng Rappang dan APBN Kementerian Pertanian.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

TUJUAN (Penilaian Inovasi)

I-SIM



Tujuan dari program unggulan Listrik Masuk Sawah adalah:

"Mengembangkan solusi efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam meningkatkan produktivitas Pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang".

Hal ini selaras dengan Visi "Sidenreng Rappang Maju dan Sejahtera" dengan Misi ke-1 yaitu

"Membangun Struktur Perekonomian Daerah Yang Kuat Melalui Percepatan Pengembangan Agrobisnis Menuju Agroindustri Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan"

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

TUJUAN (Penilaian Inovasi)

I-SIM

Outcome yang diharapkan:

1. **Meningkatnya angka produksi padi (Ton)**
   Indikator yang digunakan Adalah angka produksi padi per tahunnya yang dikeluarkan oleh BPS. Target yang diharapkan Adalah adanya peningkatan produksi padi sebesar 10% Setiap tahunnya.

2. **Menurunnya biaya Produksi Petani (Rupiah)**
   Indikator yang digunakan adalah rata-rata pengeluaran rupiah yang dikeluarkan petani setiap 1 kali musim tanam. Target yang diharapkan adalah penurunan biaya atau efisiensi minimal 20%.

3. **Percepatan pertumbuhan ekonomi Daerah**
   Indikator yang digunakan pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh BPS. Target yang diharapkan adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 6,95 di di akhir periode RPJMD tahun 2030.

Output yang diharapkan:



1. **Peningkatan titik lokasi daerah Listrik masuk sawah**



2. **Peningkatan jumlah penerima manfaat yang mendapatkan pemasangan KWH dan pengeboran**

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

TUJUAN (Penilaian Inovasi)

I-SIM

Sasaran Target SDGs

TUJUAN 02 TANPA KELAPARAN

1. Target 2.1.1*Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).
2. Target 2.3.1* Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).
3. Target 2.4.1 Penetapan kawasan pertanian berkelanjutan.



PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Kolaborasi Stakeholder / Mitra Pembangunan

I-SIM

1. Bekerjasama dengan **PT. PLN (Persero) Wilayah Sidenreng Rappang** dan **PT. PLN UP3 Pare-Pare,** dalam dukungan penyediaan dan pemasangan jaringan Listrik.
2. Bekerjasama dengan **Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa/Kelurahan** dalam koordinasi perizinan pemasangan dan pemancangan jaringan Listrik .
3. Bekerjasama dengan **Forkopimda khususnya TNI dan Polri** Memastikan pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur listrik serta sumur bor dapat berlangsung aman, tertib, dan tidak menimbulkan konflik di masyaraket.
4. Bekerjasama dengan **Badan Pusat Statistik** dalam hal monitoring dan evaluasi data produktivitas pertanian melalui pengamatan KSA dan Ubinan.
5. Bekerjasama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah** dalam dukungan perencanaan program dan penyusunan inovasi daerah.
6. Bekerjasama dengan **gabungan Kelompok Tani, kelompok tani** dan serta masyaraket setempat.







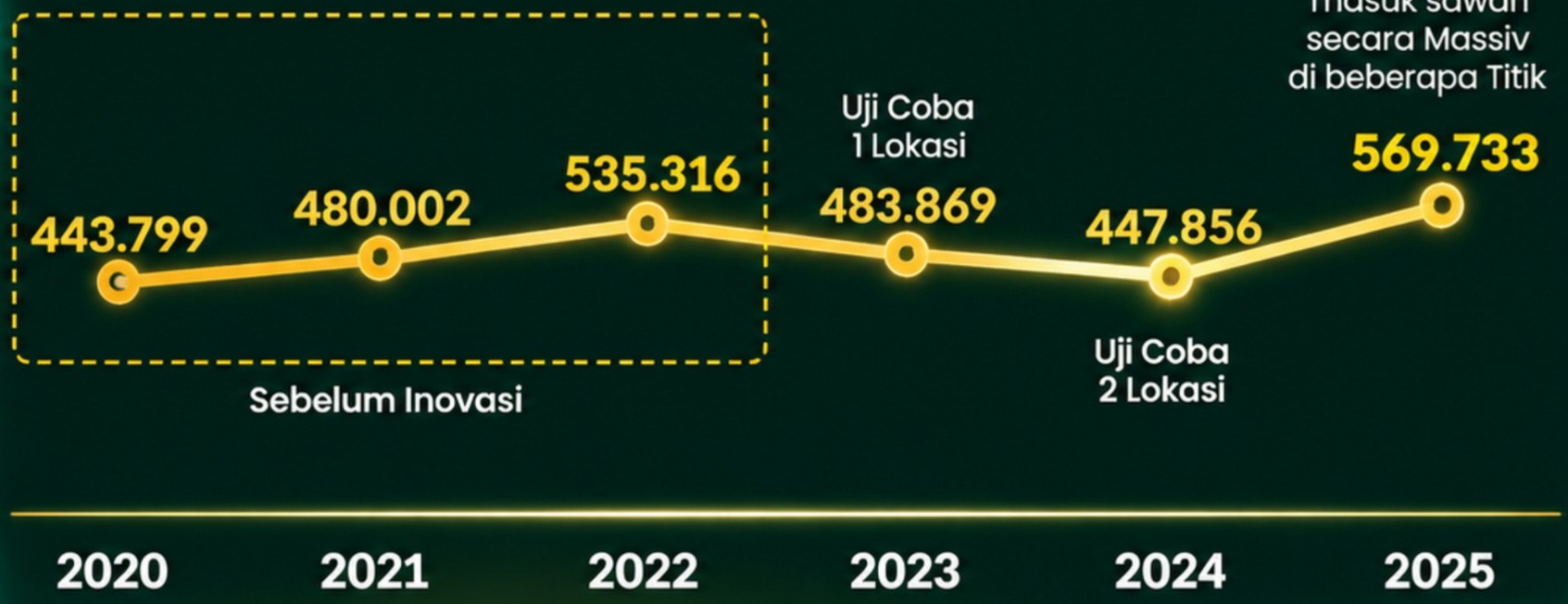
PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM

1. Meningkatnya angka produksi padi (Ton)

Pada tahap uji coba di akhir tahun 2023 belum memberikan dampak nyata, begitupun dengan di tahun 2024 hanya diujicobakan pada 2 Lokasi dan belum memberikan dampak signifikan, namun ditahun 2025 dengan pemasangan titik yang massif di beberapa Lokasi, berhasil meningkatkan produksi yang signifikan hingga mencapai **569.733 Ton** Gabah Kering giling.



PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM

1. Meningkatnya angka produksi padi (Ton) (2026)

Pada tahun 2026, Kabupaten Sidenreng Rappang menghadapi dampak **El Niño** yang menyebabkan keterbatasan air bagi sektor pertanian. Namun, hingga September 2026, produksi padi tetap mencapai **514.672 ton,** Program **Listrik Masuk Sawah** hadir sebagai salah satu solusi adaptif di tengah tekanan iklim.

Dipastikan angka ini diproyeksi tetap bertambah di akhir tahun dan kembali mencapai angka **560 ribu ton**

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Selatan 2025 (Angka Tetap)

Tabel 6 **Produksi Padi di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (ton-padi), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026***

Table 6 ***Paddy Production in Sulawesi Selatan by Regency/Municipality (tons-rice), January–September 2025 and January–September 2026****

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	Produksi Padi *Paddy Production*		Perkembangan *Growth*	
	Jan–Sep 2025	*Jan–Sep 2026**	Absolut / *Absolute* (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif / *Relative* (%) (Kol. [4] x 100/Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	8.184,82	6.618,84	-1.565,98	-19,13
Bulukumba	186.708,02	192.660,60	5.952,58	3,19
Bantaeng	40.992,32	38.615,31	-2.377,01	-5,80
Jeneponto	161.960,30	139.233,93	-22.726,37	-14,03
Takalar	112.328,87	124.345,93	12.017,06	10,70
Gowa	204.020,02	195.334,84	-8.685,18	-4,26
Sinjai	98.036,87	96.591,41	-1.445,46	-1,47
Maros	171.531,90	185.817,85	14.285,95	8,33
Pangkep	124.148,50	124.035,79	-112,71	-0,09
Barru	136.325,22	132.669,89	-3.655,33	-2,68
Bone	848.787,53	779.819,49	-68.968,04	-8,13
Soppeng	243.273,82	263.191,88	19.918,06	8,19
Wajo	684.273,35	665.094,06	-19.179,29	-2,80
Sidenreng Rappang	525.939,41	514.672,40	-11.267,01	-2,14
Pinrang	330.019,40	433.250,09	103.230,69	31,28
Enrekang	27.621,99	33.648,77	6.026,78	21,82
Luwu	138.831,48	207.388,60	68.557,12	49,38
Tana Toraja	65.018,12	45.173,54	-19.844,58	-30,52
Luwu Utara	136.661,32	163.205,58	26.544,26	19,42
Luwu Timur	129.642,02	137.658,96	8.016,94	6,18
Toraja Utara	91.928,49	78.440,11	-13.488,38	-14,67
Makassar	7.465,34	6.469,30	-996,04	-13,34
Parepare	4.954,68	4.759,89	-194,79	-3,93
Palopo	9.066,89	10.143,24	1.076,35	11,87
Sulawesi Selatan	**4.487.720,68**	**4.578.840,30**	**91.119,62**	**2,03**

Catatan/Note: * Produksi padi Januari–September 2026 adalah angka sementara/*Paddy production from January*

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

2. Menurunkan Biaya Produksi Petani (Rupiah)

Lama Operasional (Jam)	Jumlah Penggunaan Bahan Energi	Biaya Penggunaan Bahan Bakar (Rp)
24 JAM	12 LITER PERTALITE	120.000
24 JAM	3 TABUNG GAS	75.000
24 JAM	TOKEN LISTRIK	50.000

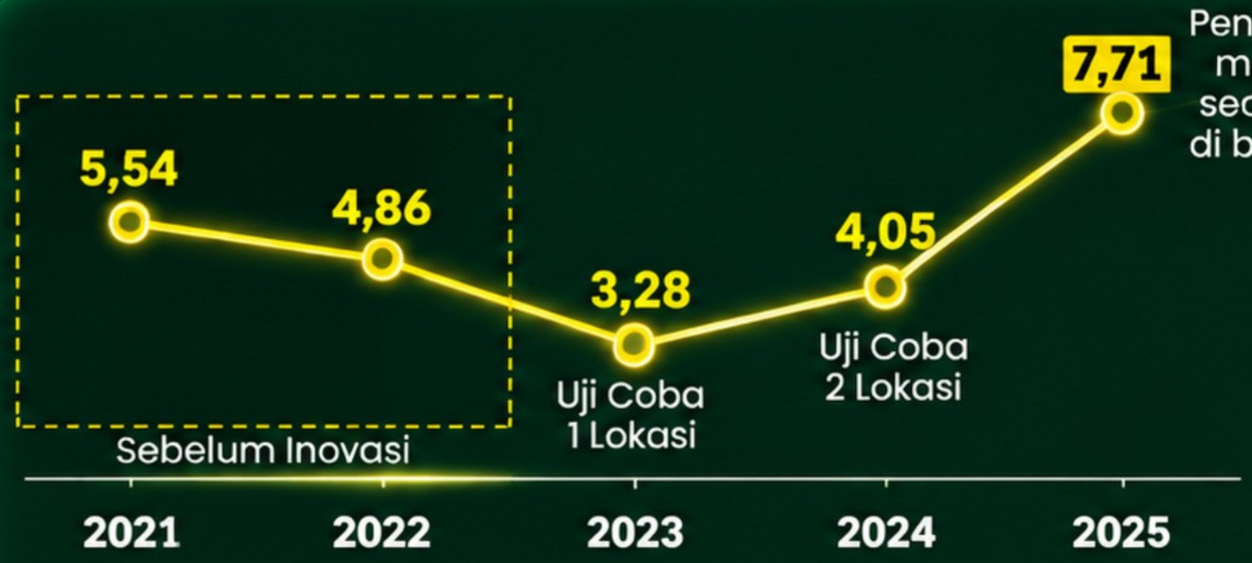
Program **LISTRIK MASUK SAWAH** memberi dampak pada efisiensi biaya operasional petani, dimana sebelumnya untuk mengoperasikan mesin pompa selama 24 jam butuh Rp 120.000 menggunakan pertalite, atau RP 75.000 menggunakan tabung gas, kini menurun menjadi Rp 50.000 menggunakan token Listrik atau mengalami efisiensi sebesar **50% – 140%**.

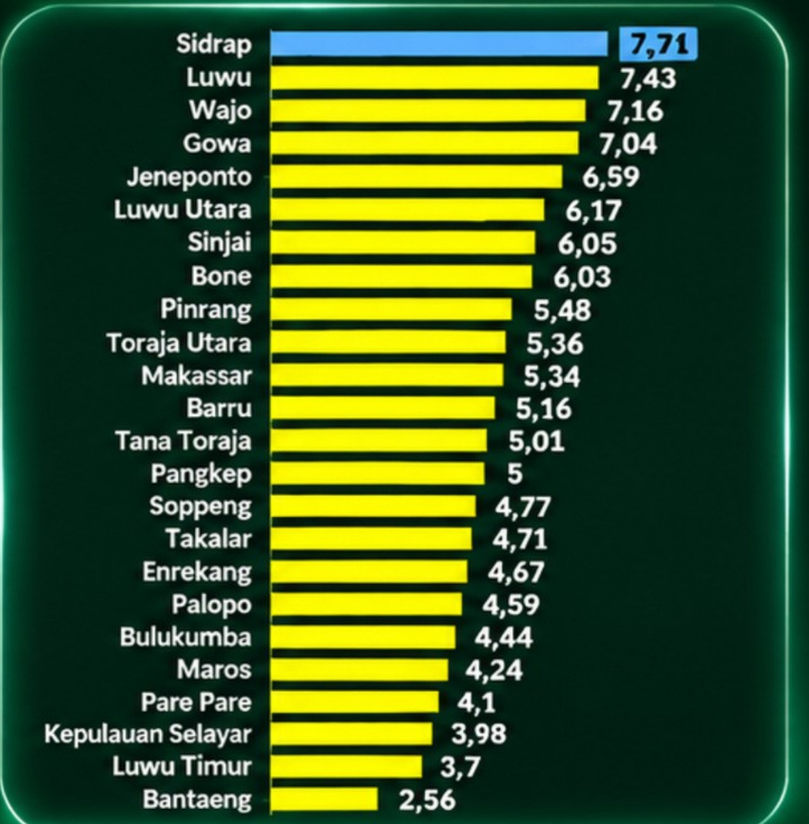
PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

3. Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah





Program **LISTRIK MASUK SAWAH** memberi dampak percepatan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2023 belum memberikan dampak signifikan , namun di tahun 2025 terdapat peningkatan signifikan seiring penerapan pemasangan Listrik masuk sawah yang massiv di beberapa Lokasi titik di Kabupaten Sidenreng Rappang dan menempatkan Sidrap menjadi daerah pertumbuhan ekonomi terbaik di Sulawesi Selatan.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

3. Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kontribusi **lapangan Usaha Pertanian** di tahun 2025 memberi kontribusi sebesar **30,21 %** dengan pertumbuhan year on year sebesar **10,7 persen** sehingga memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi sidenreng Rappang

Kontribusi PDRB (%)	Lapangan Usaha	*Pertumbuhan y-on-y (%)*
30,21	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,7
15,63	Konstruksi	3,18
15,56	Industri Pengolahan	11,58
10,44	Perdagangan Besar dan Eceran	5,97
5,03	Pertambangan dan Penggalian	2,53
3,88	Adm, Pemerintah	6,38
3,83	Real Estate	7,81
3,68	Jasa Pendidikan	5,9
2,77	Informasi & Komunikasi	5,61
2,64	Jasa Keuangan & Asuransi	4,83
2,51	Transportasi & Pergudangan	6,95
1,56	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	4,61
1,18	Jasa Lainnya	11,66
0,85	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	12,42
0,12	Jasa Perusahaan	5,68
0,08	Pengadaan Listrik & Gas	0,12
0,02	Pengadaan Air	-0,05

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

3. Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (2026)

Program **LISTRIK MASUK SAWAH** kembali memberi dampak percepatan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2026. Hingga di Triwulan II tahun 2026, angka pertumbuhan ekonomi Sidrap Year on Year tercatat sebesar **6,83%** di mana sebelumnya di Triwulan I tercatat **6,88%**.

Angka ini masih terhitung stabil dan melebihi target Pertumbuhan Ekonomi Nasional **(5,8%–6,3%)**.

https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk5MCMy/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto--pdrb--triwulana...

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Beranda | Rencana Terbit | Produk | Layanan | Informasi Publik

- Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran
- Harga-Harga
- Biaya Tenaga Kerja
- Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi
- Pertanian, Kehutanan, Perikanan
- Energi
- Pertambangan, Manufaktur, Konstruksi
- Transportasi
- Pariwisata
- Perbankan, Asuransi dan Finansial
- Statistik Lingkungan Hidup dan Multi-domain

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut

Kabupaten/Kota	Q to Q					Y on Y				
	2026					2026				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Kepulauan Selayar	3,49	4,47	-	-	-	9,83	1,92	-	-	-
Bulukumba	-0,25	5,93	-	-	-	7,62	4,74	-	-	-
Bantaeng	-8,63	2,55	-	-	-	2,26	-0,07	-	-	-
Jeneponto	7,44	23,45	-	-	-	6,03	5,90	-	-	-
Takalar	-2,35	1,66	-	-	-	5,34	3,93	-	-	-
Gowa	-1,14	8,45	-	-	-	9,05	5,54	-	-	-
Sinjai	5,13	1,41	-	-	-	11,14	2,56	-	-	-
Maros	-5,57	1,88	-	-	-	9,54	4,02	-	-	-
Pangkep	3,72	1,60	-	-	-	9,47	6,07	-	-	-
Barru	-0,69	7,39	-	-	-	7,46	5,59	-	-	-
Bone	14,09	2,87	-	-	-	7,84	5,47	-	-	-
Soppeng	1,15	-2,15	-	-	-	9,39	2,91	-	-	-
Wajo	-0,25	-3,37	-	-	-	6,97	4,84	-	-	-
Sidrap	2,67	4,50	-	-	-	6,88	6,83	-	-	-

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

4. Jumlah titik Lokasi pemasangan dan Penerima Manfaat

Tahun 2024

Titik Lokasi	Jumlah KWH terpasang	Jumlah Pengeboran	Jumlah petani yang memperoleh manfaat
Kelurahan Bangkai	15 Kwh/Meter	15 Pengeboran	100 Ha (±100 petani)
Desa Takkalasi	40 Kwh/Meter	40 Pengeboran	100 Ha (±100 petani)

capaian output yang diperoleh dari manfaat inovasi ini Adalah di tahun 2024, terdapat 2 titik Lokasi Listrik masuk sawah dengan jumlah KWH terpasang **55 Kwh/meter** dan sebanyak **55 pengeboran** yang selanjutnya memberi manfaat ke **kurang lebih 200 petani.**

Tahun 2025

Titik Lokasi	Jumlah KWH terpasang	Jumlah Pengeboran/ Pompanisasi	Jumlah petani yang memperoleh manfaat
Tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang	1.000 KWH/METER	2.203 Pengeboran/ Pompanisasi	18.000 Ha (±18 Ribu petani)

Peningkatan besar terjadi di tahun 2025, dengan terpilihnya Bupati Baru **Bapak H. Syaharuddin Alrif** yang konsen terhadap pertanian di Sidrap, program ini berhasil menambah jumlah titik Lokasi yang tersebar di beberapa desa /kelurahan dengan jumlah KWH terpasang **1.000 KWH/Meter** ditambah **2.303 Pengeboran/pompanisasi** dan memberi manfaat sekitar 18 ribu petani di kabupaten sidenreng rappang.

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Monitoring dan Evaluasi (Dampak)

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

4. Jumlah titik Lokasi pemasangan dan Penerima Manfaat

Tahun 2026 (Januari - Agustus)

Titik Lokasi	Jumlah KWH terpasang	Jumlah Pengeboran/ Pompanisasi	Jumlah petani yang memperoleh manfaat
Tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang	815 KWH/METER	815 Pengeboran/ Pompanisasi	8.650 Ha (±8.650 petani)

Untuk keberlanjutan, program ini **Kembali** menambah jumlah titik **Lokasi** penerima manfaat yang tersebar di beberapa desa /kelurahan dengan jumlah KWH terpasang **815 KWH/Meter** ditambah **815 Pengeboran/pompanisasi** dan memberi manfaat sekitar **8.650 petani** di kabupaten sidenreng rappang.



PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Keberlanjutan

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

Faktor Keberlanjutan

1. **Program Listrik masuk Sawah** sejalan dengan Visi Misi Bupati yang tertuang dalam RPJMD yaitu **Misi ke 1**
2. Program ini relevan dengan **Isu Strategis RPJMD Tahun 2025-2029** yaitu Membangun struktur perekonomian daerah yang kuat dengan mempercepat pengembangan agrobisnis menuju agroindustry (pertanian, peternakan dan perikanan)
3. Program ini sejalan dengan **program prioritas** Bupati terpilih yaitu **Program IP 300** atau menanam sebanyak 3 kali dalam setahun.
4. Program ini sejalan dengan Kementerian Pertanian yakni **program Oplah Kering/Non Rawa**
5. Listrik yang terpasang akan menjadi **asset permanen** dan akan dinikmati oleh petani secara berkelanjutan

Milestone Kelanjutan

1. Melalui kegiatan Optimasi Lahan Kering/Non Rawa ditargetkan akan merealisasikan pekerjaan **penambahan titik Lokasi Listrik Masuk Sawah** lagi di sisa **tahun 2026 dan tahun 2027.**
2. **Penggabungan Anggaran 4 -5 Kelompok Tani Dalam Satu Kawasan** Menghasilkan Kegiatan Listrik Masuk Sawah (70.000 Watt/ 16-20 Titik Kwh) Dan Pengeboran Air Tanah Sebanyak 12-15 Titik Per/Kelompok Tani

PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Tahapan/ Implementasi Program

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

1. **Identifikasi kebutuhan,** mencakup identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat tani melalui analisa sistem irigasi, luas lahan, jenis komoditas dan kebutuhan air irigasi

2. **Survey Lokasi,** mencakup lokasi kegiatan pembangunan infrastruktur irigasi air tanah dan dukungan listrik masuk sawah

3. **Perencanaan,** mencakup pengajuan usulan ke instansi untuk mendapatkan bantuan, kegiatan rancang bangun kegiatan serta komposisi anggaran yang dibutuhkan

4. **Pembangunan infrastruktur,** mencakup pembangunan infrastruktur irigasi air tanah (sumur bor) dan infrastruktur listrik masuk sawah

5. **Monitoring dan evaluasi,** mencakup Analisa dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan kegiatan dan pencapaian keberhasilan dan kemanfaatan kegiatan serta permasalahan yang muncul, yang akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.











PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

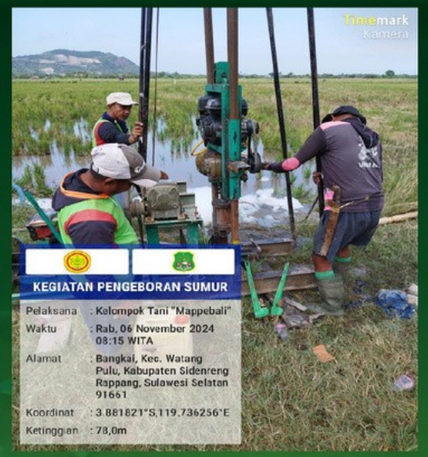
Tahapan Pembangunan Infrastruktur

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

1. Kegiatan Pengeboran Sumur

Sumur bor dibuat dengan cara mengebor lubang ke dalam tanah menggunakan peralatan bor khusus yang disebut mesin bor. Proses sumur bor menghaslikan air bersih yaitu dengan mengambii air tanah dari kedalaman bawah permukaan tanah dengan kedalaman tertentu.













PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Tahapan Pembangunan infrastruktur

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

2. Penyediaan Mesin pompa submersible

Pompa submersible, atau sering disebut juga pompa celup, adalah jenis pompa air yang dirancang untuk beroperasi di bawah permukaan air. Pompa ini dilengkapi motor tertutup rapat dan tahan air (***waterproof***) sehingga dapat bekerja di dalam cairan tanpa mengalami kerusakan karena air.





PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Tahapan Pembangunan Infrastruktur

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

3. Pemasangan Tiang Listrik oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN)



















PEMERINTAH DAERAH
SIDENRENG RAPPANG

Tahapan Pembangunan Infrastruktur

I-SIM
INTEGRATED SUSTAINABILITY INDONESIA MOVEMENT

4. Pemasangan Tiang Listrik ke Titik Sumur bor

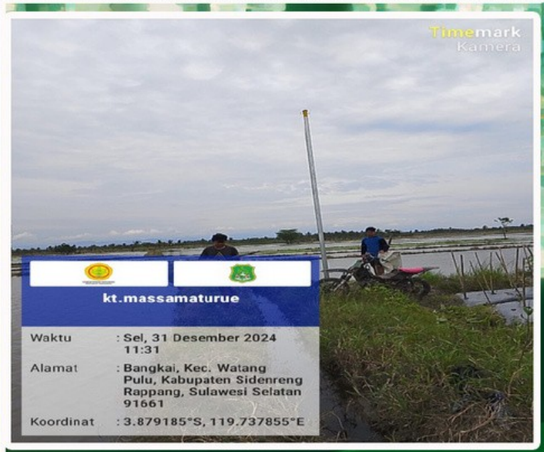













SIDENRENG RAPPANG
TERIMAKASIH.
SIDRAP LUMBUNG :
1. BERAS INDONESIA
2. TELUR INDONESIA
3. ENERGI TERBARUKAN INDONESIA
4. PENGHAFAL AL-QUR'AN